

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMNACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDIT GUNUNG JATI PERUMNAS KARAWACI KOTA TANGERANG

Siti Rahmawati¹, Nur Latifah², Dilla Fadhillah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Tangerang

email: zaharahma94@gmail.com, nurlatifah1v4@gmail.com, dillafadhillah89@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-10-2021

Disetujui: 20-01-2022

Kata Kunci:

Minat Baca
Kemampuan Membaca
Pemahaman

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini membahas tentang hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDIT Gunung Jati yang berjumlah 49 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca dan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Teknik analisis Product Moment. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan Uji Koefisien Korelasi yang diperoleh adalah 0,004, sedangkan Uji Signifikan Koefisien Korelasi (Uji-t) $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $r_{xy} = 0,016$ artinya penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa minat baca memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori sangat rendah. $t_{hitung} 0,016 > t_{tabel} 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sebesar 0,016%. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Abstract: This study discusses the relationship between reading interest and reading comprehension ability of third grade students of SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci, Tangerang City. The approach used in this research is a quantitative research approach with a correlation research type. This research was conducted in class IV SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci, Tangerang City. The population in this study were all class IV SDIT Gunung Jati, totaling 49 students. The data collection method in this study used a questionnaire and test. The questionnaire was used to collect reading interest data and the test was used to measure reading comprehension skills. From the results of the calculation of hypothesis testing conducted by researchers with the Correlation Coefficient Test obtained is 0.004, while the Correlation Coefficient Significant Test (t-test) $t_{count} > t_{table}$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted at $r_{xy} = 0.016$, meaning that this study succeeded in testing the truth of the hypothesis, namely that reading interest has a significant relationship with the reading comprehension ability of fourth grade students of SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci Tangerang City. It can be concluded that reading interest and reading comprehension ability are in the very low category. $t_{count} 0.016 > t_{table} 1.96$ it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is rejected. The relationship between reading interest and reading comprehension ability of fourth grade students is 0.016%. This means increasing or decreasing interest in reading with the reading comprehension ability of fourth grade students.



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto 2018, h.180).

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri” ((Farid Rahim 2018, h.280).

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan nisi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat sebagai bentuk terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca” (Dalman 2017, h.141).

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan makna bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan” (Dalman 2017, h.87).

Membaca pemahaman adalah kegiatan-kegiatan pikiran atau penalaran termasuk ingatan. Dengan kegiatan-kegiatan penalaran dimaksud ini pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang melalui karangan bersangkutan. Dalam proses memahami informasi dimaksud, pembaca juga mempelajari cara-cara pengarang menyajikan pikiran-pikirannya” (Tampubolon 2015, h.6).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan,

menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan” (Ahmad Susanto 2016, h.216).

Berdasarkan kenyataan bahwa kemampuan membaca pemahaman seseorang tidaklah bisa diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran intensif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sejak SD sampai perguruan tinggi kemampuan membaca pemahaman sangat diperhatikan pembinaannya. Hal itu merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru, sampai saat ini keterampilan membaca masih kurang memuaskan. Banyak kelemahan yang diperhatikan siswa antara lain mereka sungkan membaca isi buku teks, lebih menonjol lagi rata-rata prestasi akademiknya pas-pasan.

Lebih lanjut guru menyatakan jika dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan. Permasalahan lain yang di kemukakan oleh guru adalah kurangnya kemampuan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan temuan di lapangan mengenai suatu gambaran apa ada nya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu penelitian perlu menggunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono 2016, h.7).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016, h.80). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IV, yang terdiri dari 49 peserta didik dan terbagi 2 kelas, yaitu A dan B.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2016, h.81).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampel* jenis sampel jenuh, karena meningkatkan jumlah siswa kelas IV. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, siswa kelas IV A menjadi kelas kontrol dan siswa kelas IV B menjadi kelas eksperimen.

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDIT Gunung Jati yang beralamat di Jl Besi Raya Perumnas II No.33, Rt 009/015, Cibodas Baru, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Provinsi Banten 15138.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu wawancara, angket dan tes yang dilakukan kepada guru kelas IV A dan B dan seluruh siswa kelas IV A dan B. Peneliti melakukan pengamatan mengenai minat baca dan kemampuan membaca siswa kelas IV.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai jawaban tertentu. Angket dan tes yang dilakukan peneliti ini melalui google form untuk seluruh siswa kelas IV A dan B. Dalam teknik analisis data penelitian ini, data yang dihasilkan berupa angka, untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis.

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistic deskriptif inferensial. Analisis deskriptif mencakup tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono 2016, h.147). Dalam statistic deskriptif terdiri dari beberapa tahap yaitu, tabel distribusi frekuensi, nilai kecenderungan skor instrument, grafik (mean, median, modus), digunakan untuk mengetahui minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A dan B.

Dalam teknik analisis data peneliti juga menggunakan uji persyaratan analisis data, terdiri dari beberapa tahap yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018, h.161). Persyaratan uji statistic inferensial parametrik yang kedua adalah homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Persyaratan uji homogenitas diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam uji komparasi (Supardi 2017, h.138). Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel.

Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2018, h.95). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang telah dipaparkan, karena menggunakan pengacakan data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, angket, dan tes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tentang hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian diatas penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Jumlah sampel sebanyak 49 siswa, kelas IV A 23 siswa sedangkan kelas IV B 26 siswa.

Setelah penelitian minat baca dan kemampuan membaca pada kelas kontrol dan eksperimen dilakukan serta dinyatakan lulus uji persyaratan maka dilakukan uji t, untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, bisa dilihat melalui perhitungan sebagai berikut :

$t_{hitung} 12,34 > t_{tabel} 2,02$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sebesar 62,41%. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

D. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas di BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori kuat. $t_{hitung} 0,0016 > t_{tabel} 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sebesar 0,016%, sehingga sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut.

1. Kepala Sekolah

Sebagai penentuan kebijakan di sekolah, kepala sekolah disarankan untuk menggalakan budaya membaca di sekolah dengan cara menyediakan fasilitas membaca yang memadai guna meningkatkan minat baca, baik siswa maupun guru.

2. Guru

Sebagai wali kelas IV A dan IV B, disarankan untuk memotivasi siswa dalam rangka meningkatkan partisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca, misalnya memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam membaca baik di kelas maupun di luar kelas.

3. Siswa

Siswa kelas IV A dan IV B di SDIT Gunung Jati Perumnas Karawaci Kota Tangerang, disarankan untuk lebih meningkatkan kegiatan membacanya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mulai membiasakan diri untuk membaca dimulai dari buku-buku yang disukai. Disamping itu, siswa kelas IV A dan IV B juga disarankan untuk lebih belajar lagi menulis kembali kesimpulan bacaan yang dibaca, semakin lama kemampuannya dalam menarik

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farid Rahim. (2018). *pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2017). *aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta Selatan: Ufuk Press.
- Tampubolon. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.